

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES BELAJAR
MENGAJAR PROGRAM STUDI TATA BUSANA
AKADEMI KESEJAHTERAAN SOSIAL “AKK”
YOGYAKARTA**

Jumariah
Akademi Kesejahteraan Sosial AKK
Email: jumariah26663@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk (1) menggambarkan keahlian manajemen kelas di bidang fashion, terutama yang berkaitan dengan fasilitas pendidikan dan manajemen infrastruktur, materi pendidikan dan staf pengajar di Prodi Tata Busana AKS-AKK, (2) mendeskripsikan program ketrampilan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Tata Busana AKS-AKK. Penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di AKS-AKK Yogyakarta Program Studi Tata Busana. Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrument kunci yang langsung masuk kelapangan (kelas) melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis interactive Miles dan Huberman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen kelas di AKS-AKK Yogyakarta dalam mewujudkan pendidikan di bidang keahlian fashion dapat dikategorikan baik, itu bisa dilihat dari aspek fasilitas pendidikan dan manajemen infrastruktur, materi pendidikan dan staf pengajar (dosen). (2) Kesiapan mahasiswa untuk bekerja di AKS-AKK Yogyakarta dianggap baik. Itu bisa dilihat dari (a) Kesiapan mahasiswa di bidang pendidikan atau professional, (b) Kesiapan dan kerja sama mahasiswa dalam bidang sosial atau hubungan dengan orang lain, dan (c) Kesiapan mahasiswa dibidang psikologis dan kepribadian atau sikap. Kesiapan kerja mahasiswa dapat dianggap sebagai bentuk keberhasilan AKS-AKK Yogyakarta dalam melakukan manajemen kelas yang efektif, sesuai dengan orientasi pendidikan vokasi.

Kata Kunci : *Manajemen kelas, Kesiapan Kerja.*

Abstract

This research was conducted to (1) describe class management expertise in the field of fashion, especially relating to educational facilities and infrastructure management, educational materials and teaching staff in the AKS-AKK Fashion Design Study Program, (2) describing the work readiness skills program for students in the Tata Study Program AKS-AKK Clothing. This research is a case study using a qualitative approach. The location of this research was conducted in the AKS-AKK Yogyakarta Clothing Design Study Program. In the process of collecting data, researchers as key instruments that directly enter the field (class) through observation, interviews and documentation. Data analysis was conducted using interactive analysis of Miles and Huberman. Based on the results of research conducted, it can be concluded that: (1) class management in AKS-AKK Yogyakarta in realizing education in the field of fashion expertise can be categorized well, it can be seen from the aspect of educational facilities and infrastructure management, educational materials and teaching staff

(lecturers). (2) *Readiness of students to work in AKS-AKK Yogyakarta is considered good. That can be seen from (a) Student readiness in education or professional fields, (b) Student readiness and cooperation in the social field or relationships with others, and (c) Student readiness in the psychological and personality fields or attitudes. Student work readiness can be considered as a form of success AKS-AKK Yogyakarta in conducting effective classroom management, in accordance with vocational education orientation.*

Keywords: Class Management, Work Readiness

PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Vokasi (Pasal 16 ayat 1) Pendidikan Vokasi merupakan Pendidikan Tinggi program Diploma yang menyiapkan mahasiswa untuk pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu sampai program sarjana terapan. (Pasal 21) Program Diploma merupakan pendidikan vokasi sebagai mana menyiapkan mahasiswa menjadi praktisi yang trampil untuk memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan lulusannya menggunakan gelar ahli atau sarjana terapan.

Dalam menghadapi era global yang cepat maka diperlukan tenaga kerja yang berkompoten, serta akan diwarnai oleh persaingan tenaga kerja yang tidak hanya dengan tenaga kerja setempat, akan tetapi harus siap berkompetisi dengan tenaga kerja asing. Oleh karena itu, kompetensi akademik tenaga kerja harus dipersiapkan sebaik mungkin.

Mereka harus memiliki kompetensi dalam bidangnya (*hard skills*), serta kemampuan berpikir secara logis dan sistematis (kemampuan akademik) Idawati (2004) mengemukakan kompetensi khususnya kompetensi kerja terdiri dari 5 komponen. Komponen tersebut adalah: (1) Knowledge, yaitu ilmu yang dimiliki individu dalam bidang pekerjaan atau area tertentu, (2) Skill, yaitu kemampuan untuk unjuk kerja fisik atau mental, (3) *Self Concept*, yaitu sikap individu, nilai-nilai yang dianut serta citra diri, (4) *Traits* yaitu karakteristik fisik dan respon yang konsisten atas situasi atau informasi

tertentu, dan (5) Motives yaitu pemikiran atau niat dasar yang konstan yang mendorong individu untuk bertindak atau berperilaku tertentu.

Kualitas lulusan AKS-AKK Yogyakarta yang relevan adalah sebagai seorang yang mampu membuka usaha (berwirausaha). Pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh pembaharuan kurikulum, fasilitas yang tersedia, kepribadian tenaga pengajar, pembelajaran yang penuh kesan, wawasan pengetahuan tenaga pengajar yang luas tentang semua bidang studi, melainkan juga penguasaan atas manajemen kelas (Rachman,1999).

Manajemen kelas adalah proses belajar mengajar oleh tenaga pengajar (dosen) di kelasnya sendiri dalam mengelola pembelajarannya menjadi terarah, terencana, dan terkemas dengan baik sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Dalam proses belajar mengajar Manajemen kelas sangat diperlukan dalam menghadapi berbagai macam perubahan. Suasana kondusif mahasiswa dalam proses pembelajaran bersifat dinamis, dalam menghadapi hal tersebut seorang dosen (tenaga pengajar) harus mampu mengatasinya.

Institusi pendidikan vokasi, yang merupakan institusi pendidikan formal mencetak lulusan yang betul-betul harus kompeten di bidangnya sebelum terjun kelapangan pekerjaan. Untuk itu dalam proses belajar mengajar terutama mata kuliah praktek mahasiswa betul-betul diuji kompetensinya dari tiap-tiap sub kompetensi harus kompeten betul. Hal tersebut menjadikan lulusan mahasiswa

vokasi khususnya Diploma dapat mengembangkan kompetensi akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Relevansi pemilihan pendekatan kualitatif tentang manajemen kelas yang efektif untuk membekali kesiapan kerja mahasiswa, penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan realitas yang kompleks dengan mengamati orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003).

Melalui pendekatan kualitatif diharapkan data akan diperoleh lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya. Dengan melakukan pengamatan peneliti berusaha menggambarkan realita manajemen kelas yang dilakukan pendidik, dan memahami bahasa lisan dan bahasa ekspresi atau menafsirkan yang telah dilakukan pendidik pada saat mengajar di kelas. Penelitian ini merupakan ciri atau kekhasan penelitian kualitatif, yaitu bukan mencari “kebenaran” mutlak. Kebenaran menurut penelitian kualitatif bergantung pada dunia realitas empirik dan konsensus dalam masyarakat ilmuwan (Nasution, 2003).

Data yang diperoleh nantinya berupa informasi, rekaman observasi, keterangan, dokumen dan hasil pengamatan lainnya tentang kualitas mengajar dosen menjahit di Program Studi Tata Busana AKS-AKK Yogyakarta. Data tersebut nantinya diungkapkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan sesuai karakteristik pelaksanaan mengajar dosen menjahit di Program Studi Tata Busana AKS-AKK.

Adapun subyek penelitian sebagai nara sumber data penelitian antara lain: Pembantu Direktur I Bidang Akademik, Kaprodi Tata Busana, Dosen Tata Busana, petugas laboran Tata busana, beberapa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran menjahit di Prodi Tata Busana AKS-AKK Yogyakarta.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai *key instrument* (instrumen kunci) yang langsung terjun ke lapangan (kelas) melalui teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bertahap dan terintegrasi. Secara lebih mendetail dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

Observasi

Objek observasi berupa tempat, tingkah laku, maupun keadaan fisik suatu benda atau bangunan. Observasi dilakukan dengan langsung melihat, mengamati, mendengar, dan langsung terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dengan berada secara pribadi dalam kelas peneliti mempunyai kesempatan mengumpulkan data yang kaya yang dapat dijadikan dasar untuk memperoleh data yang lebih banyak, lebih terinci, dan lebih cermat (Nasution S: 2003). Hal ini dilakukan dalam mengambil data yang bersifat verbal dan non verbal.

Observasi digunakan untuk mencatat kegiatan mengajar guru di kelas berdasarkan hitungan waktu (menit) selama proses pembelajaran berlangsung, baik data verbal maupun non verbal. Dalam format rekaman observasi berisikan data pelaku (guru yang mengajar), kegiatan, waktu, pokok bahasan, tingkat, dan tempat (ruang pembelajaran).

Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber informasi (informan). Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang seseorang menurut pikiran dan perasaannya. Informasi hasil wawancara (emic) kemudian diolah, ditafsirkan, dianalisa menurut metode, teori, teknik dan pandangan peneliti sendiri (Nasution, 2003).

Pedoman wawancara digunakan sebagai acuan untuk mengambil data dengan cara wawancara. Pedoman ini nantinya disusun sesuai dengan kebutuhan informasi yang diungkap. Kadang-kadang

peneliti juga menambah pertanyaan yang tidak ada dalam pedoman wawancara untuk memperjelas informasi yang diperoleh, dan untuk membuat situasi wawancara santai, nyaman namun terarah.

Dokumen

Dalam penelitian kualitatif terdapat juga sumber 'non human' seperti, dokumen dan foto. Data yang bersifat dokumentatif yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini meliputi: RPP, Silabi, Kurikulum Program Studi Tata Busana, Jadwal pembelajaran semester gasal 2019/2020. Sedangkan foto nantinya akan diambil sendiri gambarnya oleh peneliti dengan menggunakan kamera HP pada saat observasi kelas. Foto merupakan data dokumentasi yang digunakan untuk menggambarkan situasi yang sebenarnya secara visual dan terinci.

Analisis Data

Untuk menyajikan data supaya lebih mudah dipahami dan melakukannya, dalam penelitian ini menggunakan Analisis Interaktif model dari *Miles dan Huberman* (1994 :12) yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: (1) *pengumpulan data*, (2) *reduksi data*, (3) *penyajian data*, dan (4) *penarikan kesimpulan atau verifikasi data*. Hal tersebut dapat digambarkan, sebagai berikut:

Berdasarkan *Analisis Interaktif Model*, analisis data kualitatif merupakan kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan yang diulang-ulang untuk mendapatkan kesahitan data. Dalam reduksi data, peneliti lebih mendasarkan analisis yang berupa menejamkan, mengelompokkan dan memilih data yang perlu dan tidak, mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data diartikan pula sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakkan hasil-hasil penelitian.

Penyajian hasil penelitian ini dalam bentuk naratif. Teks terpencar-pencar,

bagian demi bagian dan bukan simultan. Berdasarkan sekumpulan informasi yang tersusun diharapkan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan-tindakan korektif tertentu. Pola penyajian data tersebut memudahkan dalam memahami apa yang sedang terjadi, apa yang harus dilakukan. Dalam penelitian ini disajikan serta dilengkapi dengan berisi matrik, jaringan dan bagan. Hal-hal tersebut dimaksudkan untuk menggabungkan berbagai informasi dalam satu bentuk yang terpadu dan mudah dipahami.

Proses membuat kesimpulan dimulai sejak awal penelitian, hanya kesimpulan pendahuluan ini sifatnya masih longgar. Bentuk dari kesimpulan awal ini biasanya masih berupa rekaan dari proposisi perkasus atau perfenomena, pola hubungan antar fenomena, konfigurasi-konfigurasi tertentu yang dapat menggambarkan alur sebab akibat. Kesimpulan final kadang kala belum dapat dirumuskan pada saat penelitian berakhir. Kesimpulan penelitian merupakan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Dosen / Tenaga Pendidik

Salah satu keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keadaan dosen-dosennya. Karena dosen merupakan pelaku utama keterlaksanaanya proses pembelajaran. Dengan mengetahui kualitas mengajar dosen praktek menjahit Program studi tata busana AKS-AKK, diperlukan informasi keadaan dosen-dosennya. Berikut disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan latar belakang jenjang pendidikan, jabatan dan usia:

Tabel 1
Data Dosen Prodi Tata Busana AKS_AKK Yogyakarta
Berdasarkan Latar Belakang Jenjang Pendidikan

No	Latar Belakang jenjang pendidikan	Jumlah
1	S 2	6

Sumber Dokumentasi Prodi Tata Busana AKS-AKK Yogyakarta, Bulan Nopember 2019

Melihat data keadaan dosen-dosen program studi tata busana di atas sudah dapat dikategorikan baik. Ditunjukkan oleh latar belakang jenjang pendidikan yang semuanya sudah S2, dan menandakan sudah memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Dengan demikian dosen-dosen Prodi tata busana dianggap memiliki kualifikasi sebagai tenaga profesional bidang kependidikan.

Pembelajaran yang dilakukan dosen menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan maupun teknik yang akan diajarkan memberikan kelancaran dalam proses pembelajaran, juga akan memberikan suasana kelas yang kondusif karena kelas dibimbing oleh dosen yang profesional. Disini dosen dituntut profesionalismenya dalam mengelola kelas/manajemen kelas yang efektif. Seperti dituturkan oleh D2: “sebelum mengajar kami sebagai dosen terutama dalam mengajar praktek menjahit harus selalu mengupdate tehnik, desain, dan metode yang baru, dan selalu membuat, RPS, silabi dan job side untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran.

Pernyataan D2 mengandung makna bahwa dosen sudah menyadari akan pentingnya kesiapan dalam proses pembelajaran, hal tersebut akan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Keadaan Peserta Didik

Akademi Kesejahteraan Sosial “AKK“, merupakan Pendidikan Tinggi Vokasi, yang mempunyai 3 Program Studi salah satu Prodinya adalah program Studi Tata Busana, yang menyiapkan lulusanya untuk menjadi seorang wirausaha/berwirausaha. Jumlah mahasiswa pada Semester 1 sebanyak 44 mahasiswa perempuan semua, Semester 3 sebanyak 24 Perempuan semua, sedangkan pada semester 5 : L = 1, P = 21, J = 22 mahasiswa.

Tabel 2
Data Mahasiswa Program Studi Tata BUSana Tahun Akademik 2019/2020

No	Semester	Mahasiswa Laki-laki	Mahasiswa Perempuan	Jumlah
1	1	-	44	44
2	3	-	24	24
3	5	1	21	22
	Jumlah	1	89	90

Sumber: Dokumentasi Prodi Tata Busana AKS-AKK Yogyakarta, Bulan Nopember 2019

Jumlah Mahasiswa tidak sama dalam setiap angkatan, hal ini juga mempengaruhi jumlah kelas yang kurang baik apabila lebih dari 30 mahasiswa dalam mata kuliah

praktek menjahit, karena akan mempengaruhi efektifitas pembelajaran mulai dari bimbingan dan pengawasan

dosen pada waktu praktek, kecukupan sarana prasarana dan kenyamanan kelas.

Menurut Fattah (2002) ada empat indikator dalam menentukan keberhasilan pendidikan: (a) dapat tidaknya lulusan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, (b) dapat / tidaknya memperoleh pekerjaan, (c) besarnya penghasilan (gaji) yang diterima, (d) sikap perilaku dalam konteks sosial, budaya dan politik.

Jika mengacu pada empat kategori tersebut maka dapat dipahami jika ukuran keberhasilan (efektivitas) pendidikan di kelas adalah relatif kompleks. Hal penting yang perlu dikemukakan adalah bagaimana kualitas proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan kurikulum dan silabus pengajaran dan RPS.

Dalam konteks Pendidikan Vokasi, orientasinya dapat dikatakan bukan prioritas utama lulusannya untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini mengingat konsepsi dasar dari pendidikan vokasi (dalam hal ini pendidikan Tata Busana AKS-AKK) sebagai sub sistem dalam sistem pendidikan tinggi dirancang menjadi seorang wirausaha untuk bisa menciptakan lapangan pekerjaan.

Dalam upaya menjaga eksistensi AKS-AKK (Program Studi Tata Busana) untuk tetap mampu menjaga orientasinya sebagai Pendidikan Tinggi bidang vokasi yang mendidik mahasiswa siap kerja (berwirausaha), maka selain efektivitas pendidikan, persoalan lain yang perlu dijaga adalah masalah efisiensi pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan membutuhkan tiga faktor utama, yaitu: (1) Ketersediaan dan kualitas tenaga kependidikan, biaya, sarana belajar, (2) Kualitas pembelajaran dan efektifitas pembelajara, (3) Kompetensi lulusan dalam bidangnya dan nilai-nilai.

Berdasarkan pada tiga faktor dalam peningkatan mutu pendidikan di atas, maka konsekuensi logisnya adalah adanya biaya pendidikan yang muncul dalam proses merealisasikan ketiga faktor tersebut Adapun biaya tersebut meliputi biaya langsung berkaitan dengan biaya pelaksanaan pembelajaran berupa pembelian alat-alat perkuliahan, sedangkan biaya tidak langsung berupa keuntungan.

Keadaan Sarana Prasarana

Keberhasilan Mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan keberhasilan Dosen dalam menyampaikan materi perkuliahan yang merencanakan, dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai. Sarana prasarana di Program Studi Tata Busana AKS-AKK yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran dan penunjang proses pembelajaran kiranya sudah 80% dapat terpenuhi.

Kaprodi selalu mengadakan koordinasi dengan jajaran dosen, tenaga kependidikan di Prodi, dan Pembantu Direktur II dalam memenuhi sarana prasarana. Hal ini dimaksudkan agar tercapainya tujuan pembelajaran sesuai kurikulum, seperti pernyataan Kaprodi berikut:

Kami selalu koordinasi dengan jajaran dosen, tenaga kependidikan (laboran) dan PD II tentang media atau sarana prasarana pembelajaran yang dibutuhkan dosen dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Adapun media yang sudah dimiliki laboratorium Prodi Tata busana adalah sebagai berikut: pengadaan mesin pengepres dan mesin jahit high speed.

Untuk lebih jelasnya, secara global sarana prasarana yang sudah dimiliki seperti tabel berikut:

Tabel 3
Sarana Prasarana (Bangunan Fisik)
Prodi Tata Busana AKS-AKK

NO	Nama Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Direktur	1	Baik
2	PD I,II,III	1	Baik

3	Tata Usaha	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Praktek	7	Baik
6	Teori	2	Baik
7	Dosen	2	Baik
8	Kamar mandi	5	Baik
9	Mushola	1	Baik
10	Parkir	3	Baik
11	Lapangan	2	Baik

Sumber : Dokumentasi Program Studi Tata Busana AKS-AKK ,Bulan Nopember 2019

Gambaran Pembelajaran Prodi Tata Busana

Pembelajaran di AKS-AKK berlangsung dari pukul 07.00-08.30 untuk mata kuliah teori umum, dilanjutkan mulai jam 09.00-14.00/09.00-16.00 (untuk mata kuliah praktek 2 sks dan 3 sks), ditambah tugas dirumah.

Sejak memberlakukan kurikulum yang mengarah ke KKNi dalam pelaksanaan pembelajaran Di Prodi Tata Busana sudah berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual teaching and learning*), khususnya pada standar proses tentang pengelolaan pembelajaran Program Studi Tata Busana sangat positif seperti yang diutarakan oleh Kaprodi, bahwa kenyataannya pembelajaran pada mata kuliah praktek terutama menjahit masih dirasa ada kendala terutama waktu, sehingga untuk kelanjutan penyelesaian secara tuntas belum bisa dilaksanakan karena harus diselesaikan dirumah. (Hasil wawancara 11 Nopember 2019).

Pelaksanaan manajemen kelas dilakukan tiap semester terkait dengan standar nasional pendidikan. Pembinaan dilakukan dalam bentuk diskusi dan pembahasan pada 4 standar pendidikan yang terkait dengan dosen, antara lain: Standar kompetensi lulusan, Standar isi, standar proses dan standar penilaian.

Kemampuan dosen dalam mengelola kelas/manajemen kelas sudah baik, hal ini sesuai dengan pengamatan dan pantauan Kaprodi terhadap pelaksanaan pembelajaran menjahit sebagai berikut: dalam mengelola kelas/manajemen kelas

mata kuliah menjahit dosen sudah melaksanakan dengan baik serta efektif, menurut saya. Dalam pembelajaran mata kuliah praktek dosen sudah membuat job side untuk memperlancar berjalanya perkuliahan, serta melakukan pembimbingan secara telaten terhadap mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, serta melakukan perbaikan langsung apabila dalam praktek terjadi kekurangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Manajemen kelas dalam Penyelenggaraan perkuliahan praktek menjahit Program Studi Tata Busana AKS-AKK dinilai baik pada aspek pemberian materi perkuliahan serta aspek tenaga pengajar (dosen).

Aspek manajemen sarana & prasarana Aspek tersebut berupa luas ruangan cukup sesuai dengan jumlah mahasiswa kuliah praktek yaitu 20-24 mahasiswa. Ventilasi dan penerangan ruangan juga cukup memadai. Pendingin ruangan masih dirasa kurang sehingga sedikit banyak mengganggu mahasiswa dalam kelancaran perkuliahan praktek.

Aspek materi perkuliahan Materi perkuliahan di Program Studi Tata Busana AKS-AKK telah dilaksanakan sesuai dengan target seperti yang telah dibuat dalam RPS dan silabi diawal perkuliahan. Dibidang Tata Busana kompetensi mahasiswa diharapkan dapat memiliki ketrampilan dalam membuat desain busana,

membuat pola busana, merancang bahan, memilih bahan baku dan mengaplikasikan dalam bentuk busana yang telah dirancang serta membuat hiasan busana.

Kesiapan Kerja mahasiswa Program Studi Tata Busana AKS-AKK Yogyakarta dinilai baik, dilihat dari: (a) Kesiapan mahasiswa berkenaan dengan kemampuan profesional dalam bidang tata busana secara umum dinilai baik, hal tersebut berdasarkan penilaian atas aspek kognitif yang dilakukan melalui ujian mid semester dan ujian akhir semester melalui ujian teori dan praktek dari tiap-tiap mahasiswa. (b) Kesiapan mahasiswa dalam tutor teman sebaya, berkaitan dengan aspek sosial dan bekerja kelompok secara keseluruhan dinilai baik. Penilaian aspek ini dapat dilihat pada hasil penilaian yang dilakukan oleh tenaga pengajar/dosen dengan mengamati perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran. (c) Kesiapan mahasiswa terkait aspek sikap dan kepribadian, berkenaan dengan aspek sikap dan kepribadian secara keseluruhan dinilai baik. Penilaian bidang psikologis mahasiswa dilakukan melalui ujian Mid semester dan UAS yang dituangkan dalam KHS.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

Institusi segera mengambil langkah dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana, dalam kaitanya dengan kenyamanan ruang praktek yaitu tentang pendingin ruangan yang bisa membuat mahasiswa merasa nyaman, kondusif serta lancar saat mengikuti perkuliahan terutama praktek menjahit.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, (2007), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
 _____ (2003). *Pedoman pengembangan instrumen dan penilaian ranah psikomotor*. Jakarta: Tim penulis

_____. (2003). *Pendekatan kontekstual (contextual teaching and learning-CTL)*. Jakarta: Tim penulis
 Fattah, Nanang, (2002). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
 Martoyo, Susilo. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFEE..
 Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
 _____. (2003). *Metode Penelitian Natularistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
 Pidarta, Made. (1997). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta,
 Riyanto, Yatim. (2010). *Paradigma baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
 Sofyan, Herminanto. (1992). *Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa*, Laporan Penelitian. Yogyakarta: IKIP.
 Sudjana, Nana. (1996). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Sinar Baru Algensindo, Bandung.